

TEKNIK PENERJEMAHAN CERPEN 《蒲公英海的狐狸》 (RUBAH DI LAUTAN DANDELION) DALAM BAHASA INDONESIA PADA GAME GENSHIN IMPACT

AJOSSA NADA BACHTERA

S1 Pendidikan Bahasa Mandarin Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Surabaya
ajossabachtera.6020774005@mhs.unesa.ac.id

Miftachul Amri, M.Pd., M.Ed., Ph.D.

Program Studi Pendidikan Bahasa Mandarin, Fakultas Bahasa Dan Seni, Universitas Negeri Surabaya
miftachulamri@unesa.ac.id

Abstrak

Kesepadanan dalam dunia penerjemahan adalah hal yang diutamakan karena dapat mempengaruhi hasil penerjemahan yang akan diterima oleh pembaca. Dengan demikian penerjemah perlu menggunakan teknik-teknik penerjemahan agar mendapatkan padanan yang akurat ataupun mendekati tentang apa yang ingin disampaikan oleh penulis. Kajian dalam penelitian ini adalah teknik penerjemahan yang digunakan penerjemah guna menerjemahkan cerpen dalam game GENSHIN IMPACT yang berjudul 《蒲公英海的狐狸》 “*Púgōngyīng hǎi de húlí*” (*rubah di lautan dandelion*) ke dalam bahasa Indonesia dengan menggunakan teori penerjemahan Molina dan Albir. Peneliti juga menggunakan teori ideologi penerjemahan Hoed untuk menganalisis ideologi penerjemahan berdasarkan hasil analisis teknik penerjemahan. Tujuan penelitian ini yaitu 1) Mendeskripsikan teknik penerjemahan cerpen dalam game GENSHIN IMPACT yang berjudul 《蒲公英海的狐狸》 “*Púgōngyīng hǎi de húlí*” (*rubah di lautan dandelion*) dalam bahasa Indonesia. 2) Mendeskripsikan ideologi penerjemahan yang dominan pada cerpen dalam game GENSHIN IMPACT yang berjudul 《蒲公英海的狐狸》 “*Púgōngyīng hǎi de húlí*” (*rubah di lautan dandelion*) dalam bahasa Indonesia. Penelitian berikut menggunakan metode deskriptif kualitatif. Dan data yang digunakan adalah teks terjemahan cerpen *Rubah di Lautan Dandelion* dalam bahasa Indonesia yang terdiri atas kata, frasa maupun kalimat dalam cerpen tersebut. Teknik yang digunakan peneliti adalah bebas libas cakap dan teknik catat. Proses analisis data dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis data kualitatif model Miles dan Huberman yang terdiri dari reduksi kata, display data dan juga penarikan simpulan. Temuan teknik terjemahan yaitu dari keseluruhan data sebanyak 234 data dengan rincian masing-masing teknik sebagai berikut: Kesepadanan Lazim 43 data, Amplifikasi 31 data, Peminjaman 6 data, Eskripsi 7 data, Kompensasi 3 data, Kreasi Diskursif 4 data, Adaptasi 27 data, Generalisasi 1 data, Amplifikasi Linguistik 7 data, Kompresi Linguistik 1 data, Penerjemahan Literal 39 data, Variasi 3 data, Partikulasi 15 data, Reduksi 7 data, Substitusi 8 data, Transposisi 10 data dan Modulasi 22 data. Dari semua data yang diteliti, data yang paling banyak muncul adalah Kesepadanan Lazim dengan jumlah 43 data atau 18,38% dari seluruh data. Sedangkan ideologi penerjemahan yang dominan adalah domestikasi dengan penerjemahan yang berorientasi terhadap teks sasaran.

Kata Kunci: Teknik penerjemahan, ideologi penerjemahan, cerpen, *Rubah di Lautan Dandelion*.

Abstract

Equivalence in the world of translation is highly prioritized as it can influence the translation outcome received by the readers. Therefore, translators need to employ translation techniques to achieve accurate or close equivalents to what the author intends to convey. The focus of this study is the translation techniques used by translators in translating the short story in the game GENSHIN IMPACT titled “《蒲公英海的狐狸》” (Fox in the Dandelion Sea) into Indonesian, using Molina and Albir's translation theory. The researcher also utilizes Hoed's translation ideology theory to analyze the translation ideology based on the analysis of the translation techniques. The objectives of this study are as follows: 1) To describe the translation techniques used in translating the short story in the game GENSHIN IMPACT titled “《蒲公英海的狐狸》” (Fox in the Dandelion Sea) into Indonesian. 2) To describe the dominant translation ideology in the short story in the game GENSHIN IMPACT titled “《蒲公英海的狐狸》” (Fox in the Dandelion Sea) into Indonesian. This study adopts a qualitative descriptive method. The data used consists of the translated text of the short story “Fox in the Dandelion Sea” in Indonesian, including words, phrases, and sentences in the story. The researcher employs the techniques of free translation and note-taking. The data analysis process in this study utilizes the qualitative data analysis technique by Miles and Huberman, which includes data reduction, data display, and conclusion drawing. The findings of the translation techniques from the overall 234 data are as follows: Common Equivalence 43 data, Amplification 31 data, Borrowing 6 data, Exposition 7 data, Compensation 3 data, Discursive Creation 4 data, Adaptation 27 data, Generalization 1 data, Linguistic Amplification 7 data, Linguistic Compression 1 data, Literal Translation 39 data, Variation 3 data, Particulation 15 data, Reduction 7 data, Substitution 8 data, Transposition 10 data, and Modulation 22 data. Among all the analyzed data, the most frequently occurring technique is Common Equivalence

with 43 data or 18.38% of the total data. Meanwhile, the dominant translation ideology is domestication with a target text-oriented translation.

Keywords: Translation: Translation technique, translation ideology, short story, *Fox in the Dandelion Sea*.

PENDAHULUAN

Di era pesatnya perkembangan game online dan semakin tingginya kompetitif antara penyedia layanan game online untuk memenuhi kebutuhan pasar, para penyedia layanan game menyediakan berbagai macam opsi bahasa untuk memenangkan persaingan dan melebarkan jangkauan dalam industri game online, serta mengikuti kebutuhan pasar dan meningkatkan pengalaman pengguna. Guna memenuhi kebutuhan hal tersebut maka seorang penerjemah sangatlah dibutuhkan untuk mentransfer pesan dari bahasa sumber (Bsu) ke bahasa sasaran (Bsa) yang akan disampaikan pada pengguna layanan tanpa menghilangkan ciri khas atau budaya yang dimuat dalam game. Hal ini seiringan dengan pendapat Toer dalam Hartono (2017:5) bahwa dalam menerjemahkan bukanlah sekedar mengalihbahasakan atau mengubah kata-kata semata. Jadi sang penerjemah bagaikan jembatan yang menghubungkan antara penyedia layanan dengan penikmat konten yang dibuat oleh penyedia layanan dengan sedemikian rupa kepada pengguna untuk meningkatkan pengalaman dalam bermain dan memperdalam kesan bagi pengguna itu sendiri.

Qi (2008:1) 翻译是把一种语言文字换易成另一语言文字, 而并不变更所蕴含的意义, -- 或用近年流行的术语说, 并不变更所传递的消息, -- 以达到彼此沟通, 互相了解的目的。fānyì shì bǎ yī zhǒng yǔyán wénzì huàn yì chéng líng yī yǔyán wénzì, ér bīng bù biàngēng suǒ huánhán de yìyì, huò yòng jìnnián liúxíng de shùtōng shuō, bìng bù biàngēng suǒ chuándì de xiāoxī, yǐ dá dào bǐcǐ gōutōng, hùxiāng liǎojiě de mùdì. Qi menerangkan bahwa penerjemahan bisa diartikan sebagai proses mengubah tulisan dari Bsu ke dalam Bsa tanpa menggeser makna yang terdapat di dalamnya. Atau dalam istilah yang lebih populer, terjemahan tidak mengubah pesan yang akan disampaikan. Hal tersebut memiliki tujuan untuk mencapai komunikasi dan saling memahami pesan yang terkandung antara penulis bahasa sumber (Bsu) dan pembaca bahasa sasaran (Bsa).

Nida dalam House (2015:3-4) juga mengungkapkan bahwa "Translation is one of the main ways to build representation for other cultures." dan dapat diterjemahkan menjadi "Penerjemahan adalah salah satu cara utama untuk membangun representasi bagi budaya lain." Hal ini menyiratkan bahwa penerjemahan adalah salah satu cara yang penting untuk memahami dan mewakili budaya lain. Dengan demikian pengguna layanan dapat memahami dan memperkaya pemahaman

tentang dunia yang didesain sedemikian rupa oleh pihak penyedia layanan. Hal ini selaras dengan pendapat Liu Jing dalam Xiaoni (2017:2) yang berpendapat bahwa 翻译不仅是两种语言层面语码、语义的转换, 更是两种不同文化的交流与融合, 是一种跨文化的交际活动。Fānyì bù jǐn shì liǎng zhǒng yǔyán céngmiàn yǔmǎ, yǔyì de zhuǎn huàn, gèng shì liǎng zhǒng bù tóng wénhuà de jiāoliú yǔ róng hé, shì yī zhǒng kuà wénhuà de jiāojiē huódòng. Penerjemahan bukanlah hanya tentang mengubah kode bahasa dan makna dari satu bahasa ke bahasa lain, tetapi juga merupakan pertukaran dan penggabungan budaya yang berbeda, dan merupakan sebuah aktivitas komunikasi antar budaya." Yang mengartikan bahwa penerjemahan tidak hanya mengalihbahasakan arti dari bahasa sumber (Bsu) ke dalam bahasa sasaran (Bsa) semata, namun juga menggabungkan budaya dari kedua bahasa yang berbeda. Dan karena itu, penerjemahan merupakan sebuah tindakan komunikasi yang melintasi batas-batas budaya.

Dalam laman ensiklopedia online Baidu Baike 翻译是把一种语言信息转变成另一种语言信息的行为。翻译是将一种相对陌生的表达方式, 转换成相对熟悉的表达方式的过程。其内容有语言、文字、图形、符号和视频翻译。Fānyì shì bǎ yī zhǒng yǔyán xìnxī zhuǎnbiàn chéng líng yī zhǒng yǔyán xìnxī de xíngwéi. Fānyì shì jiāng yī zhǒng xiāngduì mòshēng de biǎodá fāngshì, zhuǎnhuàn chéng xiāngduì shúxī de biǎodá fāngshì de guòchéng. Qí nèiróng yǒu yǔyán, wénzì, túxíng, fúhào hé shìpín fānyì. Penerjemahan merupakan proses mengubah ekspresi yang relatif asing menjadi cara ekspresi yang relatif dikenal. Konten penerjemahan meliputi penerjemahan bahasa, tulisan, gambar, simbol, dan juga video. Oleh karena itu, penerjemahan adalah sarana yang penting guna meningkatkan perkembangan komunikasi.

Di dunia penerjemahan, terdapat beberapa hal yang penting untuk diperhatikan dan salah satu yang utama adalah kesepadanan. Kesepadanan memiliki peran penting karena kesepadanan itu sendiri memengaruhi hasil terjemahan yang memiliki keberterimaan bagi pembaca Bsa. Catford dalam Hartono (2017:9) mengemukakan konsep "shift" atau pergeseran dalam penerjemahan yang dapat diartikan sebagai penyesuaian Bsu dengan Bsa, sehingga apa yang ingin disampaikan oleh penulis Bsu dapat dipahami dengan baik oleh pembaca ataupun pendengar Bsa. Salah satu teknik penerjemahan yang digunakan guna menemukan padanan yang mendekati maksud dari Bsu ialah teknik efek ekuivalen yang bertujuan untuk mencapai rasa atau efek yang sama pada

apa yang pembaca Bsa dapatkan. Oleh karena itu, penerjemah perlu memakai teknik penerjemahan guna menemukan padanan yang mendekati dalam Bsa.

Molina dan Albir (2002:509) menerangkan bahwa maksud dari teknik penerjemahan itu merupakan sebuah cara yang digunakan seorang penerjemah guna menelaah serta memindahkan makna teks Bsu ke dalam Bsa dengan mempertimbangkan konteks, karakteristik teks dan juga tujuan dibuatnya teks tersebut. Mereka juga memaparkan enam poin karakter dasar dalam teknik penerjemahan yang diantaranya :

1. Mempengaruhi Hasil dari Terjemahan

Teknik yang digunakan oleh penerjemah dapat mempengaruhi terjemahan yang dihasilkan. Dalam hal ini penerjemah disarankan untuk memilih teknik penerjemahan yang tepat guna mempertimbangkan tujuan terjemahan dan mengalihbahasakan Bsu ke dalam Bsa.

2. Memadankan Bahasa Sumber dan Bahasa Sasaran

Dalam memadankan Bsu dan Bsa, penerjemah disarankan untuk memperhatikan kosakata struktur bahasa dan budaya yang terdapat pada Bsu ataupun Bsa guna memadankan kedua bahasa yang diterjemahkan.

3. Mempengaruhi Satuan Teks dari yang Terkecil

Penerjemah harus memilih teknik penerjemahan yang tepat untuk satuan teks terkecil mulai dari kata, frasa ataupun kalimat, guna memastikan kesesuaian ataupun keakurasian dalam mengalihbahasakan kedua bahasa yang diterjemahkan.

4. Bersifat Logis, Alamiah dan Kontekstual

Dalam hal ini penerjemah harus mempertimbangkan arti kata, tata bahasa ataupun gaya bahasa yang tepat guna mencapai hasil yang akurat atau sesuai dengan konteks dalam menterjemahkan kedua bahasa. Agar mencapai tujuan tersebut, penerjemah harus menggunakan teknik yang tepat, bersifat logis alamiah dan kontekstual.

5. Bersifat Praktis

Teknik penerjemahan harus bersifat praktis agar bisa diterapkan secara efektif dan efisien. Penerjemah diharapkan dapat mempertimbangkan batas waktu ataupun jenis data yang akan diterjemahkan dan data tersebut disesuaikan dengan teknik yang tepat.

Molina dan Albir (2002:501) juga memaparkan 18 macam teknik penerjemahan di dalam bukunya yang berjudul "Translation Techniques Revisited: A Dynamic and Functionalist Approach" diantaranya adalah 1) Kesepadanan Lazim, 2) Amplifikasi, 3) Peminjaman, 4) Calque, 5) Eskripsi, 6) Kompensasi, 7) Kreasi Diskursif, 8) Adaptasi, 9) Generalisasi, 10) Amplifikasi Linguistik, 11) Kompresi Linguistik, 12) Penerjemahan Literal, 13)

Variasi, 14) Partikularisasi, 15) Reduksi, 16) Substitusi, 17) Transposisi, 18) Modulasi.

1. Kesepadanan Lazim (*Common Sense Translation*)

Merupakan teknik penerjemahan yang mengalihbahasakan teks bahasa sumber sehingga terdengar alami bagi penutur bahasa target. Seperti kalimat “今天晚上下毛毛雨了。” *Jīntiān wǎnshàng xià máomaoyǔle*. Yang diamana dalam penerjemahan tekstual diartikan sebagai “Hari ini malam turun bulu-bulu hujan sudah.” jika diartikan ke dalam bahasa Indonesia berarti “Malam hari ini turun gerimis.”. Teknik ini dipakai jikalau bahasa sumber terdengar asing atau tidak alami di dalam bahasa target.

2. Amplifikasi (*Amplification*)

Teknik amplifikasi atau juga teknik ekspansi merupakan teknik penerjemahan yang menambahkan teks Bsu kedalam Bsa. Seperti terjemahan kalimat “这是一本关于基督教历史的书。” *Zhè shì yī běn guānyú jīdūjiào lìshǐ de shū*. yang diterjemahkan dengan menambah beberapa informasi yang lebih spesifik seperti “Ini adalah buku yang berisi sejarah agama Kristen yang lengkap, mencakup asal mula agama Kristen hingga perkembangannya di seluruh dunia.”.

3. Peminjaman (*Borrowing*)

Teknik ini merupakan teknik yang meminjam kata dari Bsu dan kata tersebut digunakan dalam teks target tanpa mengalami penyesuaian makna. Seperti kata “大陆” *dàlù* yang berarti “daratan” di dalam bahasa Indonesia, namun dalam beberapa konteks kata tersebut merujuk pada “daratan Tiongkok”.

4. Kalke (*Calque*)

Teknik ini dapat dipakai untuk menerjemahkan sebuah kesamaan struktur atau kosakata antara Bsu dan Bsa secara harfiah, seperti kata “电视” *Diànshì* yang diterjemahkan secara harfiah dalam bahasa Indonesia menjadi “televisi”.

5. Eskripsi (*Transliteration*)

Teknik ini dilakukan dengan cara menuliskan kata Bsu ke dalam aksara bahasa target tanpa mempertimbangkan pelafalan dan hanya focus pada bentuk tulisan Bsu. Seperti kata “气” *qì* yang memiliki arti “udara” atau “angin”, akan tetapi sering dieskripsikan menjadi “chi” yang berarti “tenaga” atau “energi”.

6. kompensasi (*Compensation*)

merupakan teknik yang dipakai oleh penerjemah guna mengatasi kesulitan dalam mengalihbahasakan makna dari Bsu ke dalam Bsa dengan cara ekspansi, reduksi, substitusi dan keluaran campuran.

7. Kreasi Diskursif (*Discourse-structuring*)

Salah satu dari teknik yang mempunyai tujuan untuk mengatasi perbedaan struktur diskursif antara Bsu dengan

Bsa dengan mempertimbangkan jenis teks dan tujuan komunikatif seperti penyesuaian jenis teks, pemotongan teks, pergeseran urutan dan juga penyisipan teks.

8. Adaptasi (*Adaptation*)

Teknik adaptasi dalam penerjemahan adalah teknik yang mengubah atau menyesuaikan bahasa sumber untuk memenuhi kebutuhan dan juga persyaratan dalam bahasa target. Seperti mengalihbahasakan instruksi produk elektronik ke dalam bahasa target untuk mempertegas instruksi yang ada di dalamnya.

9. Generalisasi (*Generalization*)

Teknik generalisasi digunakan seorang penerjemah untuk menjembatani perbedaan Bsu dengan Bsa dalam informasi yang lebih spesifik. Pada hal ini penerjemah harus menyesuaikan simplifikasi, abstraksi, glosa maupun koreksi faktual pada jenis teks yang diterjemahkan.

10. Amplifikasi Linguistik (*Linguistic Amplification*)

Amplifikasi linguistik merupakan teknik yang diterapkan penerjemah guna mengatasi perbedaan Bsu dan Bsa dalam hal kekayaan linguistik maupun struktur penerjemahan untuk tujuan memperluas informasi dalam pengalihbahasaan juga mengadopsi elemen Bsu atau menyesuaikan tata bahasa maupun gaya bahasa dalam Bsa. Teknik ini mencakup aspek ekspansi, adopsi dan adaptasi.

11. Kompresi linguistik (*Linguistic compression*)

Teknik yang digunakan oleh penerjemah guna mempersingkat atau memperpendek teks yang dirasa kompleks atau Panjang. Teknik ini bertujuan untuk mengurangi banyaknya kata yang terdapat pada Bsu dan ditulis menjadi kata atau frasa yang lebih pendek tanpa mengorbankan arti yang ada pada Bsu itu sendiri.

12. Penerjemahan Literal (*Literal Translation*)

Teknik penerjemahan literal merupakan teknik yang menitikberatkan pada kesesuaian struktur dan kata kata dalam Bsu dengan Bsa. Penerjemah dalam teknik ini dituntut untuk tidak memberikan penilaian yang berlebihan atau mengandung interpretasi ganda, guna mempertahankan nuansa ataupun gaya bahasa sumber.

13. Variasi (*Variation*)

Teknik variasi ini memiliki tujuan membuat bahasa target lebih variatif dan tidak terkesan monoton. Penerjemah diminta untuk dapat memahami pemilihan kata, penggunaan gaya bahasa, pribahasa maupun idiom yang berbeda.

14. Partikularisasi (*Particularization*)

Teknik partikularisasi merupakan teknik yang digunakan oleh penerjemah guna meningkatkan akurasi dan kejelasan hasil terjemahan dengan memperjelas arti dari suatu elemen yang ada pada bahasa sumber. Strategi yang dipakai ialah pengulangan kata, penggunaan konjungsi dan penggunaan klausa partikularisasi.

15. Reduksi (*Reduction*)

Teknik reduksi teknik penerjemahan yang memperpendek atau menghilangkan teks dari Bsu ke dalam Bsa. Dengan tujuan untuk mempersingkat informasi. Seperti kalimat “今天的会议取消了。” *jīntiān de huìyì qǔxiāole*. yang dapat diterjemahkan menjadi “rapat hari ini dibatalkan” dimana kata “telah” dihilangkan.

16. Substitusi (*Substitution*)

Teknik substitusi adalah teknik penerjemahan yang mengganti kata atau frasa dalam bahasa sumber dengan kata atau frasa yang lebih umum atau lebih spesifik dalam bahasa target. Hal ini dilakukan ketika bahasa sumber menggunakan kata atau frasa yang tidak umum atau tidak cocok dalam bahasa target. Contoh substitusi adalah terjemahan kata "soda" ke dalam bahasa Inggris Britania yang dapat menggunakan padanan "fizzy drink".

17. Transposisi (*Transposition*)

Teknik transposisi merupakan teknik penerjemahan yang memusatkan pada pengalihan urutan kata atau frasa dalam Tsu. Teknik ini dipakai ketika ada urutan kata atau struktur kalimat yang tidak sama pada Bsu dengan Bsa dengan memperhatikan konteks yang terdapat pada Bsu.

18. Modulasi (*Modulation*)

Modulasi merupakan teknik penerjemahan yang tetap mempertahankan arti keseluruhan dari bahasa sumber, tetapi mengubah sudut pandang atau kategori kognitif yang ada pada teks sumber. Seperti mengalihbahasakan kalimat “我头疼了。” *Wǒ tóuténgle*. ke dalam bahasa Indonesia yang menggunakan kalimat “kepala saya sakit.”. Hal tersebut dilakukan saat makna kalimat harus tetap digunakan namun cara ungkapan atau tata bahasa dalam bahasa sumber kurang tepat jika digunakan dalam bahasa target.

Hoed (2006:83) memaparkan bahwa penerjemahan merupakan suatu proses reproduksi dari Bsu ke Bsa. Hoed juga memaparkan tentang idiologi terjemahan yang berdasarkan orientasinya dapat dibagi menjadi dua. 1) Ideologi domestikasi yang lebih condong kepada Bsa. 2) Ideologi foreignisasi yang lebih condong kepada Bsu.

Penerjemah tidak hanya mengalihbahasakan Bsu ke Bsa, namun juga ada penerjemahan dinamik, pragmatik, estetik-poitik dan linguistik. Di dalam kasus ini, penerjemahan yang sering digunakan dalam karya sastra ialah penerjemahan berjenis astetik-poitik. Dikarenakan penerjemahan ini menitikberatkan rasa bahasa dan juga keindahan bahasa itu sendiri dalam sosio budaya.

Hartono (2017: 12-15) dalam menerjemahkan karya sastra tidaklah sama dengan karya non sastra. Karena ada perbedaan dari segi gaya bahasa yang terkandung di dalamnya. Seorang penerjemah yang menerjemahkan karya sastra dituntut untuk dapat memahami karakteristik

seperti keunikan gaya bahasa dan struktur kalimat, penggunaan metafora dan majas, makna konotatif ataupun konteks sosial dan budaya yang melekat pada Bsu maupun Bsa dan tidak sekedar mencari padanan yang sama. Dengan kata lain, penerjemah dituntut untuk menerjemahkan Tsu dari dimensi lahir, batin, moral dan budaya yang melekat pada Bsu.

Hartono (2017:1) Dalam bukunya menjelaskan bahwa novel adalah salah satu bentuk karya sastra yang paling kompleks dan tinggi. Karya sastra tersebut juga merupakan karya sastra yang mengandung plot atau jalan cerita yang kompleks dan tema yang bervariasi. Oleh karena itu, dalam menerjemahkan karya sastra berbentuk novel ataupun cerita pendek, seorang penerjemah dituntut untuk memiliki keahlian yang mendalam dalam memahami bahasa sumber ataupun bahasa target tentang nuansa sosial budaya yang terkait.

Seiringan dengan penjelasan tentang penerjemahan yang disinggung pada awal pendahuluan, pemain game online di era 4.0 semakin pesat dan melintasi batas negara. Interaksi antar pemain juga tidak terbatas ruang dan waktu, begitu juga dengan game yang akan dijadikan referensi pada artikel ini. Dikutip dari laman baike.baidu.com pada tanggal 19 Maret 2023, 《原神》是由上海米哈游影铁科技有限公司制作发行的一款开放世界冒险游戏，于 2017 年 1 月底立项，原初测试于 2019 年 6 月 21 日开启，再临测试于 2020 年 3 月 19 日开启，启程测试于 2020 年 6 月 11 日开启，PC 版技术性开放测试于 9 月 15 日开启，公测于 2020 年 9 月 28 日开启。在数据方面，同在官方服务器的情况下，iOS、PC、Android 平台之间的账号数据互通，玩家可以在同一账号下切换设备。“Yuán shén” shì yóu shànghǎi mǐ hā yóu yǐng tiě kējì yǒuxiǎn gōngsī zhìzuò fāxing de yī kuǎn kāifàng shìjiè màoxiǎn yóuxì, yú 2017 nián 1 yuè dǐ lixiàng, yuánchū cèshì yú 2019 nián 6 yuè 21 rì kāiqǐ, zài lín cèshì yú 2020 nián 3 yuè 19 rì kāiqǐ, qǐchéng cèshì yú 2020 nián 6 yuè 11 rì kāiqǐ, PC bǎn jìshùxìng kāifàng cèshì yú 9 yuè 15 rì kāiqǐ, gōngcè yú 2020 nián 9 yuè 28 rì kāiqǐ. Zài shùjù fāngmiàn, tóng zài guānfāng fúwùqì de qíngkuàng xià, iOS, PC, Android píngtái zhī jiān de zhànghào shùjù hùtōng, wánjiā kěyǐ zài tóngyī zhànghào xià qiēhuàn shèbèi.

Genshin Impact adalah sebuah game petualangan dunia terbuka yang diproduksi dan diterbitkan oleh Shanghai MiHoYo Iron Technology Co., Ltd. Proyek ini diinisiasi pada akhir Januari 2017. Tahap pengujian awal dimulai pada 21 Juni 2019. Tahap pengujian kembali dimulai pada 19 Maret 2020, dan tahap perjalanan dimulai pada 11 Juni 2020. Uji teknis versi PC dimulai pada 15 September dan game ini dirilis secara resmi pada 28 September 2020. Berdasarkan informasi yang tertulis di Google play pada 19 Maret 2023, Genshin Impact telah

direview oleh 4 juta lebih pengguna dan diunduh sebanyak 50 juta kali dan mendapatkan nilai 4.4 dari 5. Hal tersebut menunjukkan bahwa peminat game Genshin Impact tergolong tinggi semenjak awal perilis hingga sekarang.

Dalam perkembangannya, cerita pendek yang berjudul 《蒲公英海的狐狸》“Púgōngyīng hǎi de húli” Rubah di Lautan Dandelion adalah salah satu Item dengan bintang 4 dari berbagai cerita pendek yang tersedia di dalam game dan berlatar misteri dari satu daerah yang bernama Mondstadt. Cerita pendek tersebut memiliki 11 volume buku yang diterjemahkan ke dalam 12 bahasa dari bahasa Mandarin dengan aksara tradisional maupun bahasa Mandarin dengan aksara sederhana. Karena game Genshin Impact adalah game RPG yang dimana pemain diharuskan menjadi salah satu karakter dan mengikuti konsep atau alur cerita dalam game, maka pemain dianjurkan untuk membaca dan mencari ke-sebelas volume buku tersebut untuk memperdalam pengalaman dalam bermain game Genshin Impact.

Dalam hal ini, peneliti telah membaca versi asli cerita pendek Rubah di Lautan Dandelion dalam bahasa Mandarin sebagai Bsu dan bahasa Indonesia sebagai Bsa. Peneliti menemukan beberapa teknik yang digunakan penerjemah untuk menerjemahkan novel Rubah di Lautan Dandelion dan peneliti tertarik untuk menganalisis teknik-teknik yang dipakai oleh penerjemah dalam cerita pendek dengan judul Rubah di Lautan Dandelion yang ada pada game Genshin Impact. Peneliti memilih volume 1-3 karena menurut peneliti, volume tersebut merupakan volume penentu untuk pembaca tetap melanjutkan membaca atau tidak.

Tujuan peneliti yaitu 1) Mendeskripsikan teknik penerjemahan cerita pendek 《蒲公英海的狐狸》“Púgōngyīng hǎi de húli” Rubah di Lautan Dandelion volume 1-3 dalam bahasa Indonesia yang terdapat dalam game Genshin Impact. 2) Mendeskripsikan ideologi penerjemahan yang dominan pada cerita pendek 《蒲公英海的狐狸》“Púgōngyīng hǎi de húli” Rubah di Lautan Dandelion volume 1-3 dalam bahasa Indonesia yang terdapat dalam game Genshin Impact.

METODE

Jenis Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian yang berjenis penelitian kualitatif karena data dari penelitian ini diperoleh dari analisis berbentuk teks. Sugiyono (2014:13) mengutarakan bahwa data yang dikumpulkan dengan metode kualitatif adalah data yang berbentuk kata atau gambar, dan bukan angka.

Menurut Moeljono (1998) sumber data dalam penelitian kualitatif berupa informasi, tempat atau lokasi, dokumen, rekaman audio visual dan artefak atau benda. Di dalam penelitian ini, sumber data yang peneliti gunakan merupakan dokumen dan data yang dihasilkan adalah data deskriptif dari teknik penerjemahan yang penerjemah gunakan untuk menerjemahkan cerpen dalam game GENSHIN IMPACT yang berjudul 《蒲公英海的狐狸》 “*Púgōngyīng hǎi de húli*” (*rubah di lautan dandelion*) dalam bahasa Mandarin ke bahasa Indonesia.

Sumber Data Penelitian

Arikunto dalam Ayun (2019:30) Menurut pemaparan Arikunto, yang telah dikutip Ayun (2019:30), sumber data merupakan segala sesuatu yang dapat memberikan informasi atau data untuk penelitian. Sumber data dapat berasal dari berbagai jenis, seperti manusia, dokumen, arsip, rekaman dan berbagai sumber data lainnya. Dalam penelitian ini, sumber data yang peneliti pakai adalah cerita pendek cerpen dalam game GENSHIN IMPACT yang berjudul 《蒲公英海的狐狸》 “*Púgōngyīng hǎi de húli*” (*rubah di lautan dandelion*) volume 1-3 versi terjemahan bahasa Indonesia yang terdapat pada game Genshin Impact dengan 4 juta lebih pengguna dan diunduh sebanyak 50 juta kali dan mendapatkan nilai 4.4 dari 5. Cerita pendek tersebut mengisahkan tentang dongeng sang pemburu dan rubah di daerah kota Mondstadt dalam game yang tak terlupakan.

Data Penelitian

Arikunto (2002:96) mengutarakan bahwa data mencakup segala hal yang dapat dijadikan sebagai bukti atau informasi yang diperlukan untuk menjawab pertanyaan penelitian. Di dalam penelitian ini, yang disebut dengan data penelitian adalah cerita pendek 《蒲公英海的狐狸》 “*Púgōngyīng hǎi de húli*” (*Rubah di Lautan Dandelion*) volume 1-3 versi terjemahan bahasa Indonesia yang terdapat pada game Genshin Impact yang berupa kata, frasa dan juga kalimat. Berdasarkan hasil analisis teknik penerjemahan yang didapat dalam penelitian ini, peneliti menyimpulkan orientasi idiologi penerjemahan yang digunakan berdasarkan hasil analisis teknik penerjemahan yang akan diperoleh.

Teknik Pengumpulan Data

Ketika proses mengumpulkan data, hal yang pertama kali peneliti lakukan adalah menilai kualitas data terlebih dahulu kemudian melakukan analisis data. Selanjutnya, peneliti menafsirkan data dan diakhiri dengan menarik simpulan.

Sugiyono (2014:222). Sudaryanto dalam Zaim (2014 :88) menyebutkan bahwa terdapat dua jenis metode yang bisa dipakai saat melakukan pengumpulan data kebahasaan diantara lain metode simak dan teknik cakap. Dalam metode ini, terdapat teknik sadap dan teknik lanjutan yang dapat juga disebut teknik simak libat cakap dan simak bebas. Peneliti memakai teknik simak bebas libat cakap dalam penulisan penelitian ini. Dengan kata lain, peneliti menyimak hasil dari pembahasan atau penerjemahan dan tidak turut serta dalam penulisan data.

Teknik Analisis Data

Dalam menganalisis data kualitatif peneliti melakukannya secara interaktif dan berkelanjutan hingga selesai. Hal ini seiringan dengan pendapat Miles dan Huberman yang dikutip oleh Sugiyono (2014:246) yaitu terdapat beberapa tahapan dalam menganalisis data penelitian kualitatif. Diantaranya 1) Pengumpulan data: dalam tahap ini peneliti mengumpulkan data dari berbagai sumber secara daring mengenai objek penelitian yaitu cerpen dalam game GENSHIN IMPACT yang berjudul 《蒲公英海的狐狸》 “*Púgōngyīng hǎi de húli*” (*rubah di lautan dandelion*) dalam bahasa Indonesia. 2) Reduksi data: tahap kedua yaitu mereduksi data dengan cara memilah data dan mengeleminasi data yang kurang relevan atau kurang signifikan dengan tujuan untuk memperkecil jumlah data yang harus dianalisis. Dalam kasus ini peneliti mengambil volume 1 hingga volume 3 dalam cerpen akan diteliti. 3) penyajian data: Dalam penyajian data ini, data diorganisasi sedemikian rupa hingga dapat menggambarkan informasi yang terkandung dalam data yang akan diolah berupa pengelompokan dan kategorisasi data berdasarkan kata, frasa maupun kalimat yang terdapat pada cerpen yang akan diteliti dengan jumlah total 234 data. 4) Verifikasi data: Memverifikasi atau memastikan bahwa data yang akan diolah sudah tepat dan akurat dengan melakukan pengecekan terhadap sumber asli pada cerpen yang terdapat dalam game GENSHIN IMPACT. 5) Penarikan simpulan: Tahap terakhir yaitu menarik simpulan dari hasil analisis dengan cara menginterpretasikan informasi yang terdapat di dalam data yang telah dianalisis guna menjawab rumusan masalah yang telah ditentukan. Dalam tahap ini, peneliti memverifikasi data yang telah diperoleh agar tidak terjadi kesalahan dalam hasil yang akan disimpulkan pada akhir penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Peneliti melakukan penelitian terhadap cerpen dalam game GENSHIN IMPACT yang berjudul 《蒲公英海的狐狸》 “*Púgōngyīng hǎi de húli*” (rubah di lautan dandelion) ke dalam bahasa Indonesia dengan menggunakan teori penerjemahan Molina dan Albir. memperoleh hasil penelitian berupa teks cerpen dan jenis-jenis teknik penerjemahan. Peneliti mendapati 234 data dengan rincian masing-masing teknik sebagai berikut: Kesepadanan Lazim 43 data, Amplifikasi 31 data, Peminjaman 6 data, Eskripsi 7 data, Kompensasi 3 data, Kreasi Diskursif 4 data, Adaptasi 27 data, Generalisasi 1 data, Amplifikasi Linguistik 7 data, Kompresi Linguistik 1 data, Penerjemahan Literal 39 data, Variasi 3 data, Partikulasi 15 data, Reduksi 7 data, Substitusi 8 data, Transposisi 10 data dan Modulasi 22 data.

Tabel 1. Tabel penggunaan teknik penerjemahan cerpen 《蒲公英海的狐狸》 Pada Game Genshin Impact

No	Teknik Penerjemahan	Volume 1	Volume 2	Volume 3	Jumlah Data	Frekuensi (%)
1	Kesepadanan Lazim	24	9	10	43	18,38%
2	Amplifikasi	16	10	5	31	13,25%
3	Peminjaman	6			6	2,56%
4	Kalke				0	0,00%
5	Eskripsi	6	1		7	2,99%
6	Kompensasi	1	1	1	3	1,28%
7	Kreasi Diskursif	2	1	1	4	1,71%
8	Adaptasi	9	9	9	27	11,54%
9	Generalisasi	1			1	0,43%
10	Amplifikasi Linguistik		4	3	7	2,99%
11	Kompresi Linguistik		1		1	0,43%
12	Penerjemahan Literal	12	14	13	39	16,67%
13	Variasi	1	2		3	1,28%
14	Partikulasi	8	3	4	15	6,41%
15	Reduksi	4	2	1	7	2,99%
16	Substitusi	3	4	1	8	3,42%
17	Transposisi	7	1	2	10	4,27%
18	Modulasi	11		11	22	9,40%
Jumlah		111	62	61	234	100%

Teknik Penerjemahan

1. Kesepadanan Lazim (*Common Sense Translation*)

Teknik kesepadanan lazim dalam penelitian ini ditemukan 43 data atau 18,38%. Sampel data yang menggunakan teknik ini sebagai berikut:

(RDLD/CHP1/UD19/TP1)

Tsu : 是和我的梦一起，去了哪个好地方吗？*Shì hé wǒ de mèng yīqǐ, qùle nǎge hǎo dìfāng ma?*

Tsa : Apakah mereka pergi bersama dengan mimpi dan harapanmu, ke tempat yang lebih baik?

Pada teknik ini, penerjemah mempertahankan makna dari bahasa sumber dan juga bahasa target. pada data diatas, penerjemah menggunakan kata “harapan” guna mempertahankan kesamaan makna dengan “梦” *mèng* (mimpi) untuk menggambarkan sebuah keinginan atau tujuan yang ingin dicapai. Dalam proses penerjemahan data tersebut, penerjemah berorientasi ke Tsa. Maka dapat dipahami bahwa ideologi domestikasi lebih menonjol pada data tersebut.

2. Amplifikasi (*Amplification*)

Dalam penelitian ini didapati 31 data atau 13,25% yang menggunakan teknik amplifikasi. Sampel data yang menggunakan teknik ini sebagai berikut:

(RDLD/CHP1/UD47/TP2)

Tsu : ...只觉得她的眸子一定像湖水一样，亮晶晶的，就像碎了的宝石。...*zhǐ juéde tā de móuzi yīdìng xiàng húshuǐ yīyàng, liàngjīngjīng de, jiù xiàng suile de bǎoshí.*

Tsa : ... tapi aku tahu matanya terlihat seperti mutiara yang bersinar di dalam air.

Dalam data di atas, terdapat bentuk teknik amplifikasi yang dilakukan penerjemah guna memperjelas tentang bagaimana bentuk mata yang dijelaskan dalam teks. Dalam Tsu terdapat kata “她的眸子一定像湖水一样” *tā de móu zi yīdìng xiàng hú shuǐ yī yàng* jika diterjemahkan secara harfiah maka akan menjadi “Matanya pasti seperti air danau” namun di dalam Tsa tertulis “matanya terlihat seperti mutiara yang bersinar di dalam air”. Dalam kasus ini, kata “Matanya seperti mutiara” menggambarkan bentuk cahaya dari kilauan mutiara yang mendeskripsikan bagaimana mata itu terlihat. Sedangkan “bersinar di dalam air” yang memberikan makna tentang pantulan cahaya dalam kejernihan air yang memantul di matanya. Data diatas berorientasi pada ideologi domestikasi yang berorientasi pada Tsa.

3. Peminjaman (*Borrowing*)

Teknik peminjaman dalam penelitian ini ditemukan 6 data atau 2.56%. Sampel data yang menggunakan teknik ini sebagai berikut:

(RDLD/CHP1/UD78/TP3)

Tsu : 冰雾花是一种很危险的植物。*Bīng wù huā shì yī zhǒng hěn wéixiǎn de zhíwù.*

Tsa : **Mist Flower** adalah bunga yang cukup berbahaya,

Pada data diatas, sang penerjemah menggunakan teknik peminjaman guna mengubah “冰雾花” *Bīng wù*

huā menjadi "Mist Flower" yang adalah kata yang dipinjam dari bahasa Inggris. Dalam proses menerjemahkan dengan teknik ini, penerjemah memakai ideologi foreignisasi yang berorientasi pada Tsu.

4. Kalke (*Calque*)

Dalam penelitian ini, peneliti tidak ditemukan data apapun yang menggunakan teknik kalke.

5. Eskripsi (*Transliteration*)

Pada teknik eskripsi didapati ada 7 atau 2,99% data yang menggunakan teknik tersebut. Sampel data yang menggunakan teknik ini sebagai berikut:

(RDLD/CHP1/UD16/TP5)

Tsu : 这时一阵风吹过, 把好多好多蒲公英卷走了。 *Zhè shí yīzhènfēng chuīguò, bǎ hǎoduō hǎoduō púgōngyīng juǎn zǒule.*

Tsa : Seketika itu, angin berembus kencang dan **menerbangkan** banyak sekali benih dandelion.

Pada kalimat asli terdapat kata "卷走了" *juǎn zǒule* yang tidak diterjemahkan secara harfiah pada Tsa. Namun penerjemah menggunakan kata "menerbangkan" untuk menggambarkan situasi benih-benih dandelion terbang. Oleh karena itu, teknik ini digunakan penerjemah untuk menggambarkan situasi tersebut dalam bahasa sumber. Dalam penerjemahan ini, penerjemah menggunakan ideologi domestikasi yang berorientasi pada Tsa.

6. Kompensasi (*Compensation*)

Dalam teknik kompensasi ini, didapati 3 data atau 1.28% yang menggunakan teknik ini. Sampel data yang menggunakan teknik ini sebagai berikut:

(RDLD/CHP3/UD27/TP6)

Tsu : 真是个美人。对了, 就像我很久以前喜欢的姑娘。 *zhēnshì gè měirén. Duìle, jiù xiàng wǒ hěnjiǔ yǐqián xīhuān de gūniáng.*

Tsa : Cantik sekali. Dia sangat mirip dengan gadis yang aku cintai dulu, **tetapi aku tidak lagi mengingat namanya.**

Pada Tsu tidak tercantum informasi tentang siapa gadis yang dimaksud. Oleh karena itu penerjemah mengompensasi dengan memberikan informasi tambahan bahwa orang yang sedang berbicara itu tidak mengingat namanya. Ideologi dalam terjemahan tersebut merupakan ideologi domestikasi.

7. Kreasi Diskursif (*Discourse-structuring*)

Dalam penelitian ini ditemukan 4 data atau 1,71% data yang menggunakan teknik kreasi diskursif. Sampel data yang menggunakan teknik ini sebagai berikut:

(RDLD/CHP2/UD1/TP7)

Tsu : 「狐狸乖乖, 别乱动。」 *'Húli guāiguāi, bié luàn dòng.'*

Tsa : "**Jangan bergerak ya.**"

Dalam data ini digunakan metode kreasi diskursif guna untuk menyesuaikan atau merombak Tsu agar sesuai dengan konvensi kalimat pada Tsa. Kalimat 「狐狸乖乖, 别乱动。」 *'Húli guāiguāi, bié luàn dòng.'* jika diterjemahkan secara harfiah adalah "Si rubah yang baik, jangan bergerak sembarangan." Namun kalimat tersebut tidaklah sesuai dengan konvensi Tsa yang dimana itu adalah bahasa Indonesia. Oleh karena itu, penerjemah menyesuaikan dengan konvensi kalimat Tsa. Dalam terjemahannya "Jangan bergerak ya." Didapati struktur kalimat subjek-objek-predikat yang di mana subjeknya adalah "kamu" (tersirat), objeknya yaitu "dirimu" (tersirat), dan predikatnya "Jangan bergerak ya." Orientasi data tersebut merupakan ideologi domestikasi yang berorientasi pada Tsa.

8. Adaptasi (*Adaptation*)

Didapati 27 data atau 11,54% dari data merupakan hasil dari teknik penerjemahan adaptasi. Sampel data yang menggunakan teknik ini sebagai berikut:

(RDLD/CHP1/UD12/TP8)

Tsu : ... 「这样的话, 老师您的愿望就会随着风, 飘到风神的身边去。」 *'Zhèyàng dehuà, lǎoshī nín de yuànwàng jiù huì suízhe fēng, piāo dào fēngshén de shēnbiān qù.'*

Tsa : ... "Dengan begitu, harapanmu akan terbawa angin dan sampai di telinga **Archon Anemo.**"

Pada data tersebut didapati teknik adaptasi yang dipakai oleh penerjemah untuk menerjemahkan data diatas. Dalam hal ini, kata "风神" *fēngshén* yang merupakan istilah yang merujuk pada dewa angin, namun di dalam Bsa kata tersebut tidak terlalu akrab bagi pembaca secara umum. Dan sebagai solusinya, penerjemah menggunakan kata "Archon Anemo" yang lebih familiar dan mudah dipahami dalam konteks serta makna yang diterjemahkan. Berdasarkan data yang ada, terjemahan tersebut berorientasi pada ideologi foreignisasi yang menitikberatkan pada Tsu.

9. Generalisasi (*Generalization*)

Pada penelitian ini didapati 1 data atau 0,43% data yang menggunakan teknik generalisasi yaitu data:

(RDLD/CHP1/UD74/TP9)

Tsu : 「一定是喝水的时候不注意，把尾巴降到冰雾花旁的水里了吧。」 *Yīdìng shì hē shuǐ de shíhòu bù zhùyì, bǎ wěibā jiàng dào bīng wù huā páng de shuǐ lǐle ba.*

Tsa : "Pasti dia tidak sengaja mencelupkan ekornya ke danau waktu minum."

Pada data diatas didapati penerjemahan yang menggunakan teknik generalisasi yaitu pada kata “冰雾花” *bīng wù huā* yang terkandung pada Tsu dengan arti “bunga es” namun dalam Tsa, referensi kata tersebut dihilangkan dan ditulis dengan kata “danau”. Hal ini dilakukan karena pembaca pada Bsa tidak familiar atau tidak memahami referensi spesifik terkait “bunga es”. Dan dengan menggeneralisasi kata tersebut, Tsa lebih mudah dipahami bagi pembaca Tsa. Dalam data tersebut memiliki orientasi domestikasi.

10. Amplifikasi Linguistik (*Linguistic Amplification*)

Didapati 7 data atau 2,99% dari seluruh data yang menggunakan teknik amplifikasi linguistik. Sampel data yang menggunakan teknik ini sebagai berikut:

(RDLD/CHP2/UD22/TP10)

Tsu : 我喊道，气也喘不过来。 *Wǒ hǎn dào, qì yě chuǎn bùguò lái.*

Tsa : Aku berteriak, **sambil bernapas terengah-engah.**

Teknik yang digunakan pada penerjemahan data di atas adalah amplifikasi linguistik yang di mana teknik ini mencakup penggunaan kata atau frasa yang ditambahkan ke dalam terjemahan untuk menjelaskan arti yang tidak ada dalam Tsu. Seperti kalimat “我喊道，气也喘不过来” *Wǒ hǎn dào, qì yě chuǎn bùguò lái* yang jika diterjemahkan secara harfiah “Aku berteriak, bahkan tidak bisa bernapas”. Namun penerjemah menerjemahkannya menjadi “sambil bernapas terengah-engah” yang di mana kata tersebut merupakan tambahan dalam terjemahan dan tidak ada di dalam teks. Data di atas berorientasi pada ideologi domestikasi.

11. Kompresi linguistik (*Linguistic compression*)

Data metode kompresi linguistik di penelitian ini hanya ada 1 data atau 0,44% dari keseluruhan data.

Sampel data yang menggunakan teknik ini sebagai berikut:

(RDLD/CHP2/UD51/TP11)

Tsu : 最后，变得数也数不清。 *Zuìhòu, biàn dé shù yě shǔ bù qīng.*

Tsa : Akhirnya aku **sudah tidak bisa menghitung lagi** berapa banyak titik-titik putih tersebut.

teknik ini digunakan untuk menerjemahkan teks yang disorot agar lebih padat dan efisien. Dalam kasus ini, pada bagian kalimat “变得数也数不清” *biàn dé shù yě shǔ bù qīng* jika diterjemahkan secara harfiah maka “menjadi dihitung pun juga tidak bisa dihitung secara jelas” dan hasil terjemahan tersebut dipadatkan menjadi “sudah tidak bisa menghitung lagi” guna menghasilkan teks yang lebih singkat dan efisien sesuai dengan konteks yang ada. Data tersebut berorientasi pada ideologi domestikasi karena ada penyesuaian dalam Tsa.

12. Penerjemahan Literal (*Literal Translation*)

Data yang ditemukan oleh peneliti pada bagian teknik penerjemahan literal adalah 39 data atau 16,67% dari keseluruhan data. Sampel data yang menggunakan teknik ini sebagai berikut:

(RDLD/CHP3/UD15/TP12)

Tsu : 这次，它一动也不动，静静地站着，等着我过来。 *Zhè cì, tā yīdòng yě bù dòng, jìng jìng de zhànzhe, děngzhe wǒ guòlái.*

Tsa : Kali ini dia terdiam dan menungguku.

Dalam teknik ini, penerjemah menerjemahkan Tsu dengan mentransfer kata-kata Tsu ke Tsa tanpa memperhatikan struktur atau makna kata yang ada pada Tsu. Dalam kasus ini, kalimat “这次，它一动也不动，静静地站着，等着我过来。” *Zhè cì, tā yīdòng yě bù dòng, jìng jìng de zhànzhe, děngzhe wǒ guòlái.* jika diterjemahkan secara harfiah maka “kali ini, ia tidak bergerak sama sekali, berdiri diam-diam menunggu saya datang.” dan diterjemahkan secara literal menjadi “Kali ini dia terdiam dan menungguku.” tanpa ada perubahan makna yang signifikan. Data diatas berorientasi pada ideologi domestikasi yang berorientasi pada Tsa.

13. Variasi (*Variation*)

Pada bagian teknik variasi didapati 3 data atau 1,28% dari jumlah keseluruhan data menggunakan teknik tersebut. Sampel data yang menggunakan teknik ini sebagai berikut:

(RDLD/CHP2/UD35/TP13)

Tsu : 就像去了其他的世界。 *Jiù xiàng qù le qítā de shìjiè.*

Tsa : Seperti berlari ke **dimensi lain**.

Teknik variasi digunakan penerjemah untuk memilih kata alternatif dari frasa "其他的世界" *qítā de shìjiè* yang jika diartikan secara harfiah adalah "(di) dunia lain" dan digantikan dengan kata "dimensi" untuk menyatakan makna yang sama. Hal ini dilakukan agar terjemahan sesuai dengan ungkapan yang lebih umum dalam Bsa. Terjemahan ini lebih berorientasi pada ideologi domestikasi yang berorientasi pada Tsa.

14. Particularization (Partikularisasi)

Data dalam penelitian ini yang menggunakan teknik partikulasi didapati 15 data atau 6,41% dari keseluruhan data. Sampel data yang menggunakan teknik ini sebagai berikut:

(RDLD/CHP1/UD34/TP14)

Tsu : 湖就像蒙德大教堂的玻璃，每天都擦得亮闪闪的。 *Hú jiù xiàng méng dé dà jiàotáng de bōlǐ, měitiān dū cā dé liàng shǎnshǎn de.*

Tsa : Danau itu terlihat seperti jendela di Katedral Mondstadt, sangat jernih, dan **berkilau terang di bawah cahaya matahari**.

Teknik ini digunakan untuk mengutarakan makna yang spesifik serta detail dalam Bsa, sehingga memberikan kesan yang lebih jelas dan rinci bagi pembaca. Dalam kasus ini, pada kalimat "每天都擦得亮闪闪的" *měitiān dōu cā dé liàng shǎnshǎn de* yang diterjemahkan menjadi "berkilau terang di bawah cahaya matahari", penerjemah menggunakan frasa "berkilau terang" untuk memperkuat kesan kejernihan air danau yang ditekankan pada kalimat asli. Dan kata "bawah cahaya matahari" menekankan situasi yang menyebabkan kilau terang tersebut. Sehingga detail dari ungkapan di atas lebih mengena bagi pembaca bahasa target. Dalam data di atas, data itu berorientasi pada ideologi domestikasi.

15. Reduksi (Reduction)

Didapati 7 data atau 2,99% dari seluruh data yang menggunakan teknik reduksi. Sampel data yang menggunakan teknik ini sebagai berikut:

(RDLD/CHP1/UD55/TP15)

Tsu : 我漫不经心地沿着湖散步，都忘了自己是出来打猎的了。 *Wǒ mànbùjīngxīn dì yánzhe hú sànbù, dōu wàngle zìjǐ shì chūlái dǎliè dele.*

Tsa : Berjalan di pesisir danau, sampai aku lupa aku datang untuk berburu.

Pada data di atas terdapat kata-kata atau frasa yang dikurangi agar mudah dipahami yaitu pada kalimat "我漫不经心地" yang jika diterjemahkan secara harfiah adalah "saya dengan tidak sengaja" atau dalam konteks yang lebih luas dapat diterjemahkan menjadi "saya berjalan tanpa terlalu memperhatikan sekitar atau tujuan saya". Kalimat tersebut penerjemah terjemahkan menjadi "sampai aku lupa" yang dapat mengomunikasikan makna yang sama dengan frasa di atas sesuai konteks yang ada. Data ini berorientasi pada ideologi domestikasi yang berorientasi pada Tsa.

16. Substitusi (Substitution)

Didapati 8 data atau 3,42% dari keseluruhan data yang menggunakan teknik substitusi. Sampel data yang menggunakan teknik ini sebagai berikut:

(RDLD/CHP2/UD43/TP16)

Tsu : 我打了个哆嗦，再一看， *Wǒ dǎle gè duōsuō, zài yī kàn,*

Tsa : **Aku berdiri di sana, menggigil**, dan hal berikutnya yang kulihat membuatku terkejut.

Teknik substitusi digunakan pada teks terjemahan di atas untuk menggantikan kata "我打了个哆嗦" *Wǒ dǎle gè duōsuō* dalam bahasa Mandarin yang merujuk pada kondisi di mana seseorang sedang ketakutan atau kaget. Dan jika diterjemahkan secara harfiah maka "aku menggigil" atau juga "aku gemetar". Namun kedua kata tersebut tidak selalu digunakan pada Bsa, untuk menggambarkan kondisi yang serupa. Oleh karena itu penerjemah menggunakan kalimat "Aku berdiri di sana, menggigil" untuk menggambarkan ketakutan atau keterkejutan yang dirasakan lakon dalam cerita itu. Data teks di atas lebih berorientasi pada ideologi domestikasi yang berorientasi pada Tsa.

17. Transposisi (Transposition)

Pada teknik transposisi didapati 10 data atau 4,27% dari keseluruhan data yang ada. Sampel data yang menggunakan teknik ini sebagai berikut:

(RDLD/CHP1/UD32/TP17)

Tsu : 里面郁郁葱葱地长着好多好多的树，树的中间是一个小湖。 *Lǐmiàn yùyùcōngcōng dì cháng zhe hǎoduō hǎoduō de shù, shù de zhōngjiān shì yīgè xiǎo hú.*

Tsa : Di dalamnya penuh dengan pohon-pohon yang subur, dan di tengah desa terdapat sebuah danau kecil.

Pada data diatas terdapat kalimat "里面郁郁葱葱地长着好多好多的树" *Lǐmiàn yùyùcōngcōng dì cháng zhe*

hāoduō hāoduō de shù jika diterjemahkan secara harfiah maka menjadi "di dalamnya dengan subur tumbuh sangat banyak sangat banyak pohon" urutan kata ini kurang umum digunakan dalam bahasa target, sehingga penerjemah mengubah urutan kata agar lebih sesuai dengan tata bahasa Indonesia dan menerjemahkannya menjadi "Di dalamnya penuh dengan pohon-pohon yang subur". Data yang ada cenderung berorientasi pada ideologi domestikasi.

18. Modulasi (Modulation)

Pada bagian teknik modulasi ditemukan 22 data atau 9,40% dari jumlah keseluruhan data yang menggunakan teknik tersebut.

(RDLD/CHP3/UD56/TP18)

Tsu : 她俯下身子, 对我鞠了一躬。 *Tā fǔ xià shēnzi, duì wǒ jūle yī gōng.*

Tsa : Dia perlahan membungkukkan tubuhnya,

Pada data diatas, digunakan teknik modulasi yang digunakan untuk menyesuaikan gaya bahasa sumber dengan bahasa target guna menyelaraskan konteks budaya ataupun budaya yang terdapat dalam Bsu maupun Bsa. Dalam kasus ini, kata "鞠躬" *jūgōng* mengandung makna yang lebih spesifik yaitu merujuk pada tindakan penghormatan dengan membungkukkan tubuh sebagai tanda rasa hormat dalam konteks budaya Tionghua. Oleh karena itu, penerjemah menyesuaikan gaya bahasa sumber dengan gaya bahasa target dengan hanya menuliskan tindakan penghormatan yaitu membungkukkan tubuhnya. Hal ini dilakukan untuk menjaga kesesuaian aklimat dengan budaya yang dituju. Ideologi penerjemahan data di atas merupakan domestikasi yang berorientasi pada Tsa.

Pembahasan

Melalui hasil penelitian yang diperoleh, peneliti melakukan perbandingan dengan penelitian terdahulu sehingga menghasilkan perbandingan antara keduanya.

Dalam penelitian Aprilian (2021:22) yang memperoleh 85 data dan menggunakan 13 teknik penerjemahan dalam novel online 《我会一直喜欢你》 *Wǒ Huì Yīzhí Xīhuān Nǐ* (Aku Akan Selalu Menyukaimu) chapter 1-3 karya 忘记呼吸的猫 (*Wàngjì Hūxī de Māo*) didapati 13 data atau 15,29% dari jumlah seluruh data, sedangkan penelitian ini memperoleh 43 data atau 18,38% dari seluruh data.

Hal ini menunjukkan bahwa penerjemah dominan menggunakan teknik ini sebagai teknik yang sering digunakan untuk menjaga kesamaan makna antara Tsu dan Tsa sebanyak mungkin dan tujuan penerjemah yang paling memungkinkan yaitu menjaga pesan yang akan

disampaikan oleh penulis asli, dikarenakan pada game tersebut memiliki latar yang sama walaupun dalam berbagai opsi bahasa yang disediakan oleh pengembang, sehingga ada sinkronisasi kesan yang diapat oleh setiap pemain dalam ranah global. Sedangkan pada jenis teks yang digunakan, jenis teks cerpen yang diteliti pada artikel ini merupakan jenis teks yang memiliki gaya bahasa relatif sederhana dan tidak terlalu kreatif, sehingga penerjemah memakai teknik kesepadanan lazim untuk mencapai kesesuaian makna antara Tsu dan Tsa.

Pada teknik yang dominan kedua yaitu penerjemahan literal dengan 39 data. Jika dibandingkan dengan penelitian Aprilian (2021:22) yang memperoleh 85 data dan menggunakan 13 teknik penerjemahan dalam novel online 《我会一直喜欢你》 *Wǒ Huì Yīzhí Xīhuān Nǐ* (Aku Akan Selalu Menyukaimu) chapter 1-3 karya 忘记呼吸的猫 (*Wàngjì Hūxī de Māo*) didapati 1 data atau 1,17% dari keseluruhan data. Penerjemahan literal pada data penelitian ini merupakan teknik yang mentransfer makna secara harfiah dari teks sumber ke dalam teks sasaran. Hal ini tidaklah aneh karena dalam game Genshin Impact memiliki istilah-istilah atau julukan yang sama, baik itu karakter ataupun benda yang berkaitan dengan alur cerita di dalam game tersebut walaupun berbeda bahasa dengan tujuan untuk memastikan bahwa pesan cerpen dalam game tersebut ditransfer secara akurat ke dalam bahasa Indonesia dengan tanpa mengubah makna yang signifikan.

Teknik dominan yang ketiga yaitu teknik penerjemahan amplifikasi dengan jumlah data 31 atau 13,25% dari keseluruhan data. Penelitian Aprilian (2021:22) yang memperoleh 85 data dan menggunakan 13 teknik penerjemahan dalam novel online 《我会一直喜欢你》 *Wǒ Huì Yīzhí Xīhuān Nǐ* (Aku Akan Selalu Menyukaimu) chapter 1-3 karya 忘记呼吸的猫 (*Wàngjì Hūxī de Māo*) didapati 2 data atau 2,35% dari jumlah keseluruhan data. Pada teknik dominan yang ketiga yaitu teknik amplifikasi yang bertujuan untuk memberikan ekspresi yang lebih kuat atau mendetail dalam Tsa daripada Tsu. Teknik ini digunakan pada cerpen yang diteliti guna memperluas atau memperkaya deskripsi atau nuansa dalam cerita yang dimuat pada game Genshin Impact. Dan karena adanya perbedaan antara teks sumber dengan teks sasaran, maka penerjemah menggunakan teknik ini untuk menambahkan konteks tambahan untuk memastikan pemahaman para pengguna layanan.

Teknik generalisasi merupakan teknik yang memiliki data paling sedikit dengan jumlah 1 data atau 0,43% dari jumlah keseluruhan data, diikuti dengan teknik kompresi linguistik dengan jumlah 1 data atau 0,43% dari jumlah keseluruhan data. Sedangkan teknik kalke, peneliti tidak menemukan satupun data yang menggunakan teknik ini.

Aulia (2020:6) 5 episode awal season pertama pada webtoon “The Evil Lady Will Change” dalam bahasa Mandarin dan bahasa Indonesia dengan jumlah data sebanyak 341 dan teknik penerjemahan generalisasi didapati 3 data atau 0.87% dari jumlah keseluruhan data.

Teknik generalisasi merupakan teknik yang digunakan ketika terdapat pola atau makna umum yang dapat diterapkan secara luas dalam Tsu. Dalam cerpen yang diteliti terdapat memiliki karakteristik teks cerpen yang lebih memerlukan penerjemahan yang spesifik dan mendetail untuk mempertahankan keaslian cerita ataupun nuansa pada game.

Teknik kompresi linguistik pada penelitian Aulia (2020:6) memiliki jumlah data 6 atau 1,75% dari keseluruhan data. Teknik kompresi linguistik yang merupakan teknik penerjemahan yang digunakan guna mengurangi panjang atau kompleksitas Tsu dalam Tsa baik itu pengulangan atau informasi yang berlebihan. Pada cerpen yang diteliti pada penelitian ini, cerita dalam game sudah dikemas dengan baik dalam kompleksitas teks cerpen, sehingga mengompresi teks pada proses mengalihbahasakan tidaklah begitu dibutuhkan.

Teknik kalke tidak temukan data yang menggunakan teknik tersebut namun beberapa penelitian terdahulu menemukan data yang menggunakan teknik kalke walaupun memiliki perbedaan sumber data yang diteliti. Tria (2020:5) teknik penerjemahan subtitle pada film go ahead 《以家人之名》(yǐ jiārén zhī míng) karya Shui Qianmo (水阡墨) dan Wang Xiongcheng (王雄成) pada aplikasi netflix dengan jumlah data 42 data atau 24,71% dari keseluruhan data.

Ideologi Penerjemahan

Tabel 2. Tabel analisis ideologi pada teknik penerjemahan cerpen 《蒲公英海的狐狸》 Pada Game Genshin Impact

No	Teknik Penerjemahan	Domestikasi	Foreignisasi
1	Kesepadanan Lazim	✓	
2	Amplifikasi	✓	
3	Peminjaman		✓
4	Kalke		
5	Eskripsi	✓	
6	Kompensasi	✓	
7	Kreasi Diskursif	✓	
8	Adaptasi		✓
9	Generalisasi	✓	
10	Amplifikasi Linguistik	✓	
11	Kompresi Linguistik	✓	
12	Penerjemahan Literal	✓	
13	Variasi	✓	
14	Partikulasi	✓	
15	Reduksi	✓	
16	Substitusi	✓	
17	Transposisi	✓	
18	Modulasi	✓	

Hoed (2006:83) Memaparkan tentang idiologi terjemahan yang berdasarkan orientasinya dapat dibagi menjadi dua. 1) Ideologi domestikasi yang lebih condong kepada Bsa. 2) Ideologi foreignisasi yang lebih condong kepada Bsu. Berdasarkan apa yang diutarakan oleh Hoed, peneliti dapat menganalisis ideologi penerjemahan berdasarkan hasil analisis teknik penerjemahan antarlain:

Penerjemahan yang berorientasi terhadap Tsa adalah Kesepadanan Lazim, Amplifikasi, Eskripsi, Kompensasi, Kreasi Diskursif, Adaptasi, Generalisasi, Amplifikasi Linguistik, Kompresi Linguistik, Penerjemahan Literal, Variasi, Partikularisasi, Reduksi, Substitusi, Transposisi, Modulasi.

Penelitian ini menunjukkan adanya kecenderungan penerjemah dalam mengalihbahasakan teks dengan teknik penerjemahan yang memperhatikan kesesuaian dengan Bsa. Hal ini dapat diindikasikan dengan adanya ideologi domestikasi yang dominan. Penerjemah menekankan keselarasan dalam Bsa sehingga lebih sesuai dengan kebutuhan dan harapan pembaca, juga penerjemah memilih untuk mempertahankan keaslian dan keterbacaan dalam Bsa guna memenuhi kebutuhan pembaca yang dalam kasus ini adalah pengguna layanan.

Penelitian terdahulu yang relevan yaitu penelitian Aprilian (2021:25) Teknik Penerjemahan Novel Online Aku Akan Selalu Menyukaimu dengan teknik penerjemahan yang berorientasi terhadap Tsa dan ideologi penerjemahan penelitian tersebut adalah ideologi domestikasi dengan jumlah 76 data atau 88%.

Singkatan dan Akronim

Kode (RDL) Menunjukkan inisial judul cerpen yaitu Rubah di Lautan Dandelion. Kode (CHP1), (CHP2) dan (CHP3) adalah kode volume 1-3 pada cerpen. Kode (UD1), (UD2) dan seterusnya adalah unit data yang diteliti. Kode (TP1), (TP2) hingga (TP18) 18 adalah Teknik Penerjemahan menurut apa yang dipaparkan oleh Molina-Albir dengan rincian kode sebagai berikut: Kode (TP1) adalah teknik kesepadanan lazim. Kode (TP2) adalah teknik Amplifikasi. Kode (TP3) adalah teknik Peminjaman. Kode (TP4) adalah kalke. Kode (TP5) adalah teknik Eskripsi. Kode (TP6) adalah teknik Kompensasi. Kode (TP7) adalah teknik Kreasi Diskursif. Kode (TP8) adalah teknik Adaptasi. Kode (TP9) adalah teknik Generalisasi. Kode (TP10) adalah teknik Amplifikasi Linguistik. Kode (TP11) adalah teknik Kompresi Linguistik. Kode (TP12) adalah teknik Penerjemahan Literal. Kode (TP13) adalah teknik Variasi. Kode (TP14) adalah teknik Partikularisasi. Kode (TP15) adalah teknik Reduksi. Kode (TP16) adalah teknik Substitusi. Kode (TP17) adalah teknik Transposisi. Kode (TP18) adalah teknik Modulasi.

PENUTUP

Simpulan

Teknik terjemahan yang terdapat pada cerpen 《蒲公英海的狐狸》 “*Púgōngyīng hǎi de húlǐ*” (rubah di lautan dandelion) volume 1-3 dalam bahasa Indonesia pada game genshin impact adalah Kesepadanan Lazim dengan 43 data, Amplifikasi dengan 31 data, Peminjaman dengan 6 data, Kalke dengan 0 data, Eskripsi dengan 7 data, Kompensasi dengan 3 data, Kreasi Diskursif dengan 4 data, Adaptasi dengan 27 data, Generalisasi dengan 1 data, Amplifikasi Linguistik dengan 7 data, Kompresi Linguistik dengan 1 data, Penerjemahan Literal dengan 39 data, Variasi dengan 3 data, Partikulasi dengan 15 data, Reduksi dengan 7 data, Substitusi dengan 8 data, Transposisi dengan 10 data, Modulasi dengan 22 data. Dari semua data tersebut, data yang paling banyak muncul adalah kesepadanan lazim dengan jumlah 43 data dari keseluruhan data atau 18,38% dari seluruh data. Ideologi penerjemahan yang dominan dipakai oleh penerjemah dalam menerjemahkan cerpen 《蒲公英海的狐狸》 “*Púgōngyīng hǎi de húlǐ*” (rubah di lautan dandelion) volume 1-3 dalam bahasa Indonesia pada game genshin impact adalah domestikasi dengan penerjemahan yang berorientasi terhadap Tsa adalah Kesepadanan Lazim, Amplifikasi, Calque, Eskripsi, Kompensasi, Kreasi Diskursif, Adaptasi, Generalisasi, Amplifikasi Linguistik, Kompresi Linguistik, Penerjemahan Literal, Variasi, Partikularisasi, Reduksi, Substitusi, Transposisi, Modulasi.

Saran

Peneliti berharap artikel ini dapat digunakan sebagai acuan dalam proses belajar mengajar. Peneliti juga berharap khususnya pengajar bahasa mandarin untuk lebih menggali potensi mahasiswa untuk menterjemahkan berbagai macam media dan melatih untuk menggunakan teknik-teknik penerjemahan agar para mahasiswa siap dalam bidang kerja di kemudian hari. Bagi pembelajar bahasa mandarin, harapan peneliti adalah untuk terus meningkatkan kemampuan dan integritas dalam belajar ataupun dalam dunia kerja yang akan dijalani. Dan bagi para peneliti berikutnya, peneliti berharap hasil penelitian ini dapat diteruskan dan dikembangkan untuk tahapan yang lebih kompleks seperti menganalisis metode penerjemahan dan kualitas penerjemahan juga dapat menganalisis ideologi berdasarkan teknik dan metode penerjemahan.

Diharapkan penelitian ini dapat memberikan manfaat baik itu dalam segi teoritis maupun segi praktis. Dalam segi teoritis, penelitian ini diharapkan dapat memberi kontribusi tentang teknik penerjemahan bahasa Mandarin

ke dalam bahasa Indonesia bagi perkembangan ilmu penerjemahan. Dan dalam segi praktis, diharapkan pengajar bahasa Mandarin dapat memanfaatkan penelitian ini untuk menjadi referensi belajar ataupun untuk pembelajaran bahasa Mandarin terutama siswa ataupun mahasiswa yang sedang mempelajari bahasa Mandarin dalam kegiatan penerjemahan.

DAFTAR RUJUKAN

- Albir, A.H & Molina, L. 2002. *Translation Technique Revisited: A Dynamic and Functional Approach*. Meta, XLVII, 4. Barcelona: Universitat Autònoma de Barcelona
- Arikunto, Suharsimi. 2002. *Prosedur Penelitian – Suatu Pendekatan Praktek*, Cetakan Kedua Belas (Edisi Revisi V). Jakarta: PT. Rineka Cipta
- House, Juliane. 2015. *Translation Quality Assessment*. New York : Routlege.
- Hoed, Benny Hoedoro. 2006. *Penerjemah dan Kebudayaan*. Jakarta: PT Dunia Pustaka Jaya.
- Hartono, Rudi. 2012. Problematika dalam Penerjemahan Novel. *Jurnal Ilmu Bahasa dan Sastra*. Vol 6, No 2, hlm. 1
- Hartono, Rudi. 2017. *Pengantar Ilmu Penerjemahan (Teori dan Praktek Penerjemahan)*. Semarang : Cipta Prima Nusantara
- Mahardika, Tria. Teknik Penerjemahan Subtitle pada Film Go Ahead 《以家人之名》 (*yǐ jiārén zhī míng*) karya Shui Qianmo (水阡墨) dan Wang Xiongcheng (王雄成) pada Aplikasi Netflix.
- Newmark, Peter. 2002. *A Text Book of Translation*. Shanghai : Shanghai Foreign Language Education Press.
- Qi, P. Z. 2008. 英汉翻译教程 (修订本). Shanghai: 上海外语教育.
- Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung : Alfabeta
- Sugito, Aulia. Analisis Teknik Penerjemahan Webtoon 《The Evil Lady Will Change》
- Wijaya, Aprilian. Teknik Penerjemahan Novel Online 《我会一直喜欢你》 *wǒ huì yīzhí xǐhuān nǐ* (Aku Akan Selalu Menyukaimu) Chapter 1-3 karya 忘记呼吸的猫 (*wàngjì hūxī de māo*) dalam Bahasa Indonesia pada Webnovel.
- Xiaoni, Zhang. 2017. 《小说“红高粱家族”英译本 俗语翻译方法解析》. *Journal of Lanzhou Jiaotong University*; Vol. 36, No. 2, hlm. 16-19 (baike.baidu.com/item/ 翻译 , diakses pada 18 Maret 2023)
- (baike.baidu.com/item/原神, diakses pada 19 Maret 2023)